

**PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN TARI CAMPACK
PADA MASYARAKAT SUKU JERENG
DI DESA KUNDI BANGKA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Fiestya Hani Ganda Putri Riau
NIM 10209241046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perkembangan Bentuk Penyajian Tari Campak Pada Masyarakat Suku Jereng di Desa Kundi Bangka Barat* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Juli 2014

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nyoman Seriati".

Ni Nyoman Seriati, M.Hum
NIP 19621231 198803 2 003

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Tri Wahyuni".

Tri Wahyuni, M.Pd
NIP 19600825 198609 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perkembangan Bentuk Penyajian Tari Campak Pada Masyarakat Suku Jereng di Desa Kundi Bangka Barat* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Wien Pudji Priyanto D P, M.Pd	Ketua Penguji		18/07/2014
Dra. Tri Wahyuni, M.Pd	Sekretaris Penguji		18 JULI 2014
Dr. Sutiyono, M.Hum	Penguji I		17-7-2014
Dra. Ni Nyoman Seriati, M.Hum	Penguji II		18 juli 2014

Yogyakarta, 18 Juli 2014
Fakultas bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

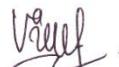
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Fiestya Hani Ganda Putri Riau
NIM : 10209241046
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Juli 2014
Penulis



Fiestya Hani GPR

PERSEMPAHAN

Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah rahmat dan petunjukNya skripsi ini berjalan dengan lancar dan sukses. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tua saya Bapak Ferry Wardjono dan Ibu Peni Handayani, keluarga saya tersayang yang selalu ada dan mendoakan saya hingga saya menjadi anak yang berbakti dan sukses dan selalu member dukungan moral dan materi.
- ❖ Kepada Dinas Pendidikan Bangka Barat yang telah memberikan bantuan beasiswa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan S1 saya hingga selesai.
- ❖ Kepada teman-teman saya angkatan 2010 Anindya dan teman-teman kelas AB yang selalu memberi dukungan.
- ❖ Kepada narasumber yang telah membantu kelancaran karya ilmiah ini.
- ❖ Kepada sanggar-sanggar seni Muntok yang sudah banyak membantu saya belajar dalam bidang seni

MOTTO

“Berdoa, Berusaha dan Tidak Putus Asa dalam menjalani segala rintangan dan keluarga adalah orang yang paling dekat dan selalu memberikan dukungan”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi MAha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan sebenarnya benarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin saya untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk belajar.
3. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memperlancar proses perizinan peneliti ini.
4. Ibu Ni Nyoman Seriati, M.Hum selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengevaluasi dan memberikan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini,
5. Ibu Trie Wahyuni, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, masukan, nasehat, arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya hingga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan,
6. Segenap Dewan penguji yang telah memberikan pertanyaan, masukan, mengingatkan penulis pada saat ujian dilaksanakan,

7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan, ilmu yang bermanfaat sebagai bekal menuju gerbang lapangan pekerjaan,
8. Staf administrasi Jurusan Pendidikan Seni Tari
9. Kepada kedua orang tua saya Bapak Ferry Wardjono dan Ibu Peni Handayani yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh keiklasan ,kesabaran, penuh kasih sayang yang tidak tergantikan serta kakak dan adikku yang telah memberi dorongan dan semangat,
10. Kepada Dinas Pendidikan Bangka Barat yang telah memberikan beasiswa kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan studi jenjang S1,
11. Kepada grup tari Bukit Tepiras Berjaya masyarakat Suku *Jereng*, terima kasih banyak atas bantuan, kesempatan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis,
12. Kepada seluruh narasumber, terima kasih telah banyak memberikan bantuan dan meluangkan waktu kepada penulis,
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungannya.

Penyusunan skripsi yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi, susunan bahasa, maupun tata tulisnya. Kritik dan saran yang membangun akan di terima dengan senang hati untuk menuju perbaikan dan sempurnanya penulisan skripsi saya. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2014
Penulis

Fiestya Hani GPR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perkembangan.....	6
B. Bentuk Penyajian	8
a. Gerak	8
b. Desain Lantai	9
c. Iringan	10
d. Tata Rias	10
e. Tata Busana	11
f. Tempat Pertunjukan	11
g. Properti.....	12
h. Tata Cahaya	13
C. Struktur Penyajian.....	13
D. Tari <i>Campak</i>	14
E. Kerangka Berpikir.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	17
B. Objek Penelitian	17
C. Subjek Penelitian	17
D. Setting Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan data.....	18
F. Instrumen Penelitian	21
G. Analisis Data	21
H. Triangulasi	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Tari <i>Campak</i>	25
B. Bentuk Penyajian	28
1. Bentuk Penyajian	28
2. Elemen-elemen Tari Campak.....	29
a. Gerak.....	30

b. Desain Lantai	33
c. Iringan	35
d. Tata Rias.....	41
e. Tata Busana.....	42
f. Tempat Pertunjukan	43
g. Tata Cahaya.....	44
h. Properti.....	45
C. Perkembangan Bentuk Penyajian Tari <i>Campak</i>	45
a. Tata Rias.....	45
b. Tata Busana.....	46
c. Properti	47
d. Tempat Pertunjukan	48
e. Tata Cahaya.....	48
D. Faktor Perkembangan Bentuk Penyajian Tari <i>Campak</i>	50
a. Faktor Pendidikan	52
b. Faktor Pariwisata.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I : Catatan ragam tari <i>Campak</i>	29
--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1	: Skema Triangulasi dengan Narasumber.....	23
Gambar 2	: Garis lurus dengan formasi berjajar horizontal.....	33
Gambar 3	: Garis lurus dalam formasi berhadapan.....	33
Gambar 4	: Garis lurus dalam formasi sejajar.....	34
Gambar 5	: <i>Redep</i> Terbuat dari Kulit Biawak.....	35
Gambar 6	: <i>Viul</i> (Biole).....	35
Gambar 7	: Tawak-tawak	37
Gambar 8	: Rias Penari <i>Campak</i> Pada Masyarakat Suku <i>Jereng</i>	41
Gambar 9	: Busana yang di Kenakan Pakaian Keseharian Penari	42
Gambar 10	: Penonton Tari <i>Campak</i>	43
Gambar 11	: Tempat Masyarakat Suku <i>Jereng</i> Menari Tari <i>Campak</i>	43
Gambar 12	: Rias Tari <i>Campak</i> Festival CDR 2010.....	45
Gambar 13	: Busana Tari <i>Campak</i> Festival CDR 2010	46
Gambar 14	: Tari <i>Campak</i> yang Menggunakan Selendang	46
Gambar 15	: Tari <i>Campak</i> Menggunakan Sapu Tangan	46
Gambar 16	: Tempat Pertunjukan Tari <i>Campak</i>	47
Gambar 17	: Festival Tari Campak Dambus Rudat 2010	48
Gambar 18	: Peserta Festival CDR 2010	48
Gambar 19	: Salah satu Grup Festival CDR 2010	49
Gambar 20	: Peta Kepulauan Bangka Belitung	65
Gambar 21	: Pak Salim (59th) Pembina Group	66
Gambar 22	: Abdul Kasim (47th) Penasehat Group	66
Gambar 23	: Aikah (52th)Penari dan Penyanyi Tari Campak	67
Gambar 24	: Sauyah (43th) Penari Campak.....	67
Gambar 25	: Kamarudin (43th) Penari laki-laki	68
Gambar 26	: Sukri (30th) Pemusik	68
Gambar 27	: Latihan Bersama Group Bukit Tepiras Berjaya	69
Gambar 28	: Pemusik	69

Gambar 29	: Penonton.....	70
Gambar 30	: Masyarakat Berlatih Tari Campak	70
Gambar 31	: Nek Isek Penari Tari Campak	71
Gambar 32	: Mang Itat Penari dan Penmusik Tari Campak	71
Gambar 33	: Gourp Tari Campak Mengikuti Festival CDR 2010	72
Gambar 34	: Rumah Nek Isek Salah Satu Rumah Suku Jereng.....	73
Gambar 35	: Latihan Menari	73
Gambar 36	: Peneliti dan Penari Tari Campak.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Pedoman Observasi	61
Pedoman Wawancara	62
Pedoman Dokumentasi.....	63
Surat Keterangan Narasumber	64

**PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN TARI CAMPAK
PADA MASYARAKAT SUKU JERENG
DI DESA KUNDI BANGKA BARAT**

**Oleh
Fiestya Hani Ganda Putri Riau
NIM : 10209241046**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Perkembangan Bentuk Penyajian Tari *Campak* Pada Masyarakat Suku *Jereng* di Desa Kundi Bangka Barat. Peneliti mendeskripsikan tentang perkembangan tari *Campak* dilihat dari sisi gerak, irungan, tata rias dan busana, tata cahaya, properti dan tempat pertunjukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan bentuk penyajian tari *Campak* pada masyarakat suku *Jereng* di desa Kundi Bangka Barat Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data diperolah melalui teknik trianggulasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tari *Campak* dibedakan menjadi 2 periode yaitu tahap I tahun 1960-2002 dan tahap II tahun 2003 hingga sekarang. Pada tahap I bentuk penyajian tari *Campak* masih sederhana, pada tahap II 2003 hingga sekarang tari *Campak* yang mengalami perkembangan pada elemen-elemen koreografinya yaitu tata rias, tata busana, properti, tempat pertunjukan tari *Campak* dan fungsi tari *Campak*. Tari *Campak* ini mempunyai ciri khas yang unik yaitu menari sambil berpantun. Adapun faktor-fator yang mempengaruhi perkembangan tari *Campak* yaitu faktor pendidikan dan Pariwisata. Dinas pariwisata mengadakan program untuk melestarikan tarian khas daerah Bangka, sehingga pemerintah daerah menyelenggarakan festival tari CDR (*Campak*, *Dambus* dan *Rudat*).

Kata kunci: Perkembangan, Bentuk Penyajian, *tari Campak*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Bangka merupakan salah satu kepulauan di Indonesia yang tidak terlepas dari arus sejarah nusantara. Pulau Bangka merupakan *Bumi Serumpun Sebalai* yang artinya satu rumpun dalam satu rumah besar yang berasal dari keluarga tinggal dalam satu atap. Keanekaragaman suku di Bangka Belitung yang hidup bersama di dalam satu atap untuk membangun bersama kepulauan Bangka Belitung. Hal tersebut dapat terlihat dalam membangun kebersamaan melalui kesenian dan adat istiadat.

Bangka Belitung merupakan salah satu pulau yang sebagian besar penduduknya adalah orang melayu yang mengelompokan diri menjadi beberapa suku, yaitu suku Kek, suku Lom, suku Sawang (Sekak), suku *Jereng* dan masih banyak suku yang lainnya.

Secara umum kehidupan masyarakat Bangka sebagian besar bermata pencaharian yang dihasilkan oleh alam seperti melaut dan bertani. Sehingga sampai saat ini masyarakat Bangka masih melaksanakan adat istiadat para leluhurnya seperti ritual adat yang bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan yang telah menciptakan alam dan isinya.

Suku *Jereng* merupakan salah satu suku yang berada di Desa Kundi, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat. Masyarakat suku *Jereng* di desa Kundi ini salah satu suku yang hingga saat ini melaksanakan upacara adat

yaitu Perang Ketupat, Buang Jung, Nganggung, Pesta Kampung, *Ceriak* Kampung. Kegiatan upacara adat tersebut biasanya diiringi dengan tari-tarian yaitu tari Idir-idir, Dambus dan *Campak*.

Tari *Campak* merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Bangka Barat. Keberadaan tari ini berawal dari kebiasaan masyarakat suku *Jereng* berpantun setelah melaut dan bertani. Kebiasaan ini semakin digemari oleh masyarakat Bangka yang akhirnya menjadi tari sebagai hiburan setelah masyarakat lelah bekerja.

Gerak tari energik *penandak* (penari laki-laki) dan *induk Campak* (penari perempuan) serta pantun yang dilantunkan dapat menghibur masyarakat yang menonton tarian ini. Tari *Campak* merupakan tari berpasangan laki-laki dan perempuan yang menggunakan kostum sederhana yaitu pakaian sehari-hari dan penari perempuan menggunakan properti sapu tangan. Sapu tangan merupakan salah satu ciri khas tari *Campak* yang membedakan dengan tari khas daerah Bangka lainnya.

Keunikan yang terlihat dalam tari *Campak* ini adalah menari sambil berbalas pantun yang dilakukan secara bergantian antara penari laki-laki dan perempuan. Menari dan berpantun tersebut menjadi tradisi yang dipelihara secara turun temurun oleh suku *Jereng*. Tari *Campak* dipersiapkan secara matang tujuannya untuk menarik masyarakat Bangka Barat. Tari ini disajikan bertujuan untuk mendatangkan masyarakat untuk berkumpul bersama.

Antusias masyarakat Bangka yang positif membuat tari *Campak* terus dilestarikan dan menjadi tari khas daerah Bangka Barat. Hal ini dapat terlihat

hingga saat ini tari *Campak* masih ditarikan oleh masyarakat Bangka Barat. begitu pula dengan masyarakat suku *jereng* yang terus melestarikan tari *campak* yang hingga saat ini rutin dilaksanakan.

Melihat keunikan tari *Campak* peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang apa saja perkembangan bentuk penyajian tari *Campak* pada masyarakat suku *jereng*. Selain bentuk penyajiannya, peneliti tertarik pada pantun yang dilantunkan secara spontanitas oleh penari, hal tersebut menambah kegaguman peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang tari *Campak* yang berada di desa Kundi pada masyarakat suku *jereng*.

B. Fokus Permasalahan

Permasalahan penelitian difokuskan pada Perkembangan Bentuk Penyajian Tari *Campak* pada suku *Jereng* di Desa Kundi.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana perkembangan bentuk penyajian Tari *Campak* pada suku *Jereng* di Desa Kundi Bangka Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan bentuk penyajian Tari *Campak* pada masyarakat suku *Jereng* di Desa Kundi Bangka Barat yang meliputi gerak, desain lantai iringan, tata rias dan busana, properti, tempat pertunjukan dan tata cahaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara :

A. Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan memberi manfaat dalam referensi terhadap ilmu pengetahuan mengenai kajian seni khususnya seni tari. Memberikan bahan pengetahuan seni tari dengan mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama kuliah.

B. Praktis

- a. Menambah wacana sebagai informasi atau referensi bagi mahasiswa seni tari Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Menambah pengetahuan bentuk penyajian Tari *Campak* yang berkembang pada masyarakat *Jereng* di Desa Kundi, Kabupaten Bangka Barat.
- c. Pemerintah Daerah dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai masukan untuk bentuk penyajian Tari *Campak*.
- d. Menambah bacaan penulisan karya ilmiah di perpustakaan daerah Kabupaten Bangka Barat.

e. Organisasi grup tari Campak di Desa Kundu masyarakat suku Jereng dapat memanfaatkan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan

Seni pertunjukan di Indonesia berasal dari berbagai lingkungan etnis (suku bangsa) yang bersemboyankan Bhineka Tunggal Ika. Di lingkungan etnis tersebut adat atau kesepakatan bersama yang turun temurun mengenai perilaku, mempunyai peran yang cukup besar untuk menentukan keberadaan kesenian, terutama untuk menampilkan pertunjukan (Rustiyanti, 2010:1).

Budaya Indonesia mengalami pembentukan dan perkembangan sejak berabad-abad silam, sejak zaman pra sejarah (sebelum Masehi) hingga hari ini. Sejak bangsa Indonesia masih terpancar sebagai kelompok-kelompok etnik yang berdiri sendiri-sendiri sampai dengan menjadi satu kesatuan nusa bangsa dan bahasa Indonesia (Rustiyanti, 2010:13).

Perkembangan mempunyai arti pembesaran volume pengkajian kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan mempengaruhi wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif (Sedyawati, 1981:50).

Perubahan kebudayaan terjadi sesuai dengan perkembangan masyarakat pendukungnya. Perubahan kebudayaan adalah suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dari cara-cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya (Soemarno, 1988:10).

Perkembangan budaya tersebut memiliki pandangan hidup yang memberi arti dan membagi kehidupan manusia karena pada hakikatnya kebudayaan berfungsi menghubungkan manusia dengan alam sekitarnya dan manusia menjadi bagian dari seni budaya.

Perkembangan adalah suatu penciptaan, pembaharuan dengan kreativitas menambah atau memperkaya tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang telah ada (Soedarsono, 1989:98). Setiap perkembangan yang terjadi dalam suatu kesenian akan tetap mengikuti aturan-aturan yang ada sejak nenek moyang dan tidak menghilangkan nilai-nilai yang ada didalamnya.

Perkembangan kesenian terjadi karena adanya perubahan waktu, pola fikir masyarakat dan kemajuan teknologi yang berkembang pesat. Dunia pendidikan memberikan pengetahuan yang sangat luas, sehingga dapat merubah pola fikir manusia. Perkembangan kebudayaan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan seni di dalam masyarakat, berarti bahwa seni sangat di butuhkan manusia. Tanpa seni hidup manusia terasa hambar (Soedarsono, 1977:20).

Perkembangan tari mulai mengalami perubahan fungsi dari yang berfungsi sebagai upacara menjadi hiburan perubahan dari hiburan menjadi pertunjukan. Tari dapat hadir pula untuk hiburan kesenangan yang disiapkan dengan penataan artistik yang garapannya cukup baik, seperti dalam sajian pertunjukan (Hadi, 2005:18).

Banyak tradisi di Indonesia terutama keseniannya menjadi beralih fungsi seni wisata dan banyak di kunjungi oleh para wisatawan Perkembangan ini tidak merubah keaslian dari kesenian itu sendiri.

Di Indonesia seni tradisional merupakan salah satu kekayaan budaya yang sampai saat ini belum semuanya memperoleh perhatian yang sama dalam hal pelestarian dan pengembangannya. Sebagai bagian dari budaya sebuah masyarakat yang telah berhasil bertahan selama beberapa generasi, seni tradisional dapat dikatakan sebagai unsur budaya sebagai hasil karya kolektif. Seni tradisional juga mempunyai ciri tidak memiliki standar disisi atau patokan-patokan yang jelas yang dapat dipakai untuk menilai baik buruknya seni yang dihasilkan (Pujiwiyana,2010:17).

B. Bentuk Penyajian Tari

Bentuk adalah aspek yang secara estetis dinilai oleh penonton (Smith, 1985:6). Karya seni adalah ekspresi atau perwujudan sesuatu yang dibentuk tidak melalui berbagai perbedaan tetapi melalui elemen yang harmonis sebagai kesatuan keseluruhan untuk dinikmati secara estetis (Smith, 1985:5-6). Bentuk penyajian tari ada beberapa elemen-elemen yang dilihat yaitu gerak, irungan, tata rias, tata busana, desain lantai, tempat pertunjukan, properti dan tata lampu.

a. Gerak

Gerak di dalam sebuah koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis artinya tidak hanya serangkaian sikap-sikap atau postur yang dihubung-hubungkan tetapi terdiri dari gerak yang kontinyu, gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen statis (Hadi, 2012:11).

Gerak merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginannya, atau dapat dikatakan pula bahwa gerak merupakan bentuk refleksi spontan dari batin manusia. Melampiaskan emosi dan mengekspresikan diri merupakan bentuk kepentingan gerak itu sendiri (Smith, 1985:5).

Gerak suatu perpindahan dari satu posisi ke posisi yang lainya. Bergerak dalam menari merupakan satu gerak yang dilakukan dengan perasaan. Semua organ tubuh yang bergerak saling berkaitan satu sama lain. Di dalam sebuah karya tari gerak merupakan simbol untuk menyampaikan kepada penonton tentu dengan gerak yang ritmis, ekspresi dan kekuatan. Gerak adalah substansi dasar dan sebagai alat ekspresi dari tari serta merupakan proses berpindahnya tubuh dari posisi satu ke posisi berikutnya (Soetedjo, 1983:1).

Pengembangan gerak merupakan bentuk kekreatifan penari. Pengembangan gerak dengan berpatokan pada tari tradisional yang ada. Pengembangan gerak dapat dilakukan dengan cara berapresiasi, misalnya melihat video tari dari beberapa daerah atau dengan melihat secara langsung sebuah pertunjukan. Dengan demikian dapat merangsang kreatifitas seseorang. Gerak yang indah adalah gerak yang *distilir* yang di dalamnya terkandung ritme tertentu (Soedarsono, 1978:2).

b. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis yang dilalui oleh seorang penari di atas panggung. Ada beberapa garis yaitu, garis lurus dan garis lengkung. Desain lantai atau *floor*

desaign adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi kelompok (Soedarsono 1977:42).

c. Iringan

Tari dan musik merupakan perpaduan yang harmonis. Elemen dasar dari musik adalah nada, ritme dan melodi (Soedarsono, 1978:26). Iringan merupakan komponen terpenting dalam sebuah tarian. Iringan merupakan salah satu menjadi ciri khas daerah yang di bawakan. Alat musik yang digunakan merupakan alat musik yang menjadi khas daerah tersebut. Iringan menjadi sangat penting ketika tarian disajikan di atas panggung. Iringan bertujuan sebagai penguat suasana di setiap adegan-adegan di dalam sebuah garapan tari.

Iringan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan cukup penting, iringan tidak hanya sebagai pelengkap tari, tetapi menjadi bagian dari tari itu sendiri (Soedarsono, 1992:88).

d. Tata Rias

Rias atau *make up* dalam tari adalah membentuk atau melukis muka penari agar sesuai dengan tatanan atau karakter tari yang dibawakan (Kusnadi, 2009:59). Tata rias merupakan salah satu elemen pendukung dalam setiap pementasan. Tata rias mempunyai peran penting dalam sebuah garapan. Jenis-jenis tata rias di sesuaikan oleh kebutuhan setiap penciptaan karya. Seni pertunjukan tata rias menjadi hal penting untuk kebutuhan di atas panggung. Tata rias berfungsi sebagai alat pembedaan tokoh dan untuk memperkuat karakter yang akan dibawakan atau sebagai ciri khas dari tokoh-tokoh yang akan

dimainkan. Tata rias berfungsi menunjang proses perwatakan (Tjokroatmojo 1985:73).

Tata rias mempunyai fungsi utnuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan (Jazuli, 1994:17).

e. Tata busana

Tata busana adalah segala sandangan dan perlengkapan (*accessories*) yang digunakan di dalam pentas (Harymawan, 1986:127). Fungsi tata busana dalam tari adalah untuk mendukung tema atau isi dan untuk memperjelas peranan (Jazuli, 1994:17).

Tata busana memperkuat suatu tarian agar sebuah tarian menjadi lebih terlihat keindahannya. Tata busana menyesuaikan dengan garapan tari yang diciptakan oleh koreografer. Tiap kostum yang dipakai dalam suatu pementasan mempunyai tujuan, yaitu membantu penonton agar mampu membedakan suatu ciri atas pribadi peranan dan membantu menunjukkan adanya hubungan peran yang satu dengan peran yang lain (Harymawan, 1986:131). Busana mempunyai fungsi sebagai pembedaan tokoh dalam sebuah karya tari yang bersifat drama tari.

f. Tempat pertunjukan

Pertunjukan tari tidak terlepas dari unsur tempat pertunjukan yaitu tempat tari itu akan di pertunjukan sehingga penonton dapat menikmati pertunjukan tersebut dengan nyaman dan leluasa (Soedarsono, 1978:25).

Tari tradisional biasanya sering disajikan di arena terbuka seperti lapangan dan halaman rumah. Dalam bentuk penyajiannya tidak ada jarak antara penonton dan pemain. Dalam perkembangan bentuk penyajian pementasan masyarakat mulai membuat suatu tempat pertunjukan yang disebut panggung.

Ruang pentas umumnya berbentuk panggung yang memiliki suatu tempat yang lebih tinggi dari sekitarnya, maka panggung pentas biasanya berbentuk daerah atau ruang yang lebih tinggi dari sekitarnya agar penonton bisa melihat pertunjukan dengan jelas, kontruksi bisa permanen maupun non permanen dari bahan kayu, tembok (Martono, 2008: 1-2). Tempat pertunjukan merupakan tempat untuk menampilkan hasil karya seseorang untuk dinikmati oleh penonton.

Bentuk panggung tradisional seperti *pendhapa* dapat dilihat dari sisi kanan, kiri depan dan belakang penonton dan sekaligus menjadi tempat keluar masuk pemain. Perkembangan bentuk panggung kini mulai dikenal dengan bentuk *Proscenium*. Bentuk panggung *proscenium* ini dapat dilihat oleh fokus satu arah oleh penonton.

g. Properti

Properti tari sebagai penunjang sebuah tarian , namun tidak semua karya tari menggunakan properti. Properti hanya sebagai pendukung jika tema tari atau karya yang diciptakan harus menggunakan properti.

Properti adalah pelengkap yang di mainkan pada saat penari membawakan tarian (Kusnadi, 2009:66).

h. Tata Cahaya

Tata cahaya mempunyai arti sebagai metode atau sistem yang di terapkan pada pencahayaan yang didasari menunjang kebutuhan seni pertunjukan dan penonton. Dalam seni pertunjukan sudah merupakan satu kesatuan untuk yang tidak dapat di pisahkan (Martono, 2010:1).

Tata cahaya pada tari kerakyatan padan zaman dahulu menggunakan pencahayaan yang sederhana. Kesenian tradisional Indonesia semacam wayang orang atau kulit, ketropak dan sejenisnya di luar jawa waktu pertunjukannya di selenggarakan pada malam hari, menggunakan sarana penerangan dari obor, *blencong* atau alat lainnya (Martono, 2010:3). Sedangkan perkembangan penata pencahayaan ini menggunakan lampu *spotlight*, lampu jenis *foodlight*, PAR *lamp*, dan lampu efek dan aksesoris.

C. Struktur Penyajian

Struktur penyajian dalam sebuah garapan karya tari yang menyangkut bagian atau aspek-aspek per adegan dalam sebuah alur cerita dari awal hingga akhir tarian. Kajian Struktural tari biasanya berkenaan dengan sesuatu yang menghasilkan “tata bahasa” dari gaya-gaya tari tertentu (Widaryanto, 2007:68).

Struktur merupakan penataan gerak dalam sebuah tarian yang berurutan yang nantinya akan menjadi satu kesatuan dalam sebuah karya tari yang akan disajikan. Struktur Penyajian berkaitan dengan hubungan dari bentuk-bentuk tersebut (Widaryanto, 2007:69).

D. Tari *Campak*

Beragam tarian di Indonesia yang banyak memukau mata untuk melihatnya, keberagaman tari mempunyai ciri khas di setiap daerah, seperti di Jawa, Sumatra, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Papua.

Tari melayu merupakan tarian yang berada di tanah semenanjung pesisir tanah melayu. Beberapa tari melayu yaitu Tari Zapin, Tari Serampang Duabelas, Tari *Campak*, Tari Dambus dan lain-lain.

Bangka Belitung merupakan salah satu pulau yang berada di pesisir dan didiami oleh beberapa suku. Salah satu yang ada yaitu suku *Jereng* yang hingga saat ini melestarikan tarian khas daerah Bangka.

Tari *Campak* merupakan salah satu tarian khas daerah Pulau Bangka. Tari ini disajikan dalam ruang lingkup masyarakat yang artinya antara penari *Campak* dan penonton membaur dalam satu level. Tari *campak* merupakan tari berpasangan, pengertian tari berpasangan atau duet disini adalah tarian yang dilakukan oleh dua peran yang satu sama lain saling melengkapi atau ada satu ikatan erat di dalam koreografinya (Rusliana, 1986:76).

Tari *Campak* merupakan tari yang bertempokan *mak inang (rumba)* ini diciptakan sebagai sindiran, ejekan atau kelakar masyarakat dalam mempergunjingkan tingkah laku anak-anak muda yang sedang di landa asmara (Sauti, 2011:39). Sindiran yang di ungkapkan oleh para penari melaui pantun. Tari *campak* juga dipercayai dapat membuat para penari saling jatuh cinta.

Pada Tari ini, penari perempuan mendapat uang saweran dari penari laki-laki atau penonton. Tari ini ditarikan seorang perempuan ataupun lebih sambil

bernyanyi, memungut sumbangan sukarela dari penonton (Direktori Seni Pertunjukan, 1999:11). Hal ini menjadi salah satu wujud membangun ikatan dengan penari dan penonton yang merasa terhibur.

E. Kerangka Berfikir

Perkembangan mempunyai arti pembesaran volume yaitu pembaharuan atau penciptaan yang tidak terlepas dari nilai-nilai dasar bentuk penyajian khas daerah Bangka. Tari khas daerah Bangka mempunyai keunikan yang tidak dimiliki oleh tari yang lainnya, yaitu menari sambil berpantun, selain keunikan tersebut sapu tangan menjadi salah satu ciri khas tari *Campak*.

Tari *Campak* pada masyarakat suku *Jereng* di desa Kundi Bangka Barat. tari ini merupakan tari berpasangan. Tari *Campak* mempunyai gerak yang sederhana, dalam penyajiannya penari laki-laki dan perempuan menggunakan pakaian kesehariannya. Tari *Campak* mempunyai pantun yang berisi tentang sindiran, percintaan, persahabatan dan nasehat.

Tari *Campak* mengalami perkembangan pada bentuk penyajiannya. Tari ini mengalami perkembangan pada elemen-elemen koreografi seperti tata rias, tata busana, properti, tata cahaya, tempat pertunjukan dan fungsi tari. Bagi masyarakat Bangka khususnya di desa Kundi tari *Campak* merupakan tari hiburan pelepas lelah setelah mereka bekerja berladang dan melaut. Pantun yang di lantunkan oleh penari berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat. Tari *campak* merupakan tari ajang untuk saling bersilahturahmi.

Penelitian ini mengambil objek perkembangan bentuk penyajian tari *Campak* pada masyarakat suku *Jereng* di desa Kundi Kabupaten Bangka Barat provinsi Bangka Belitung dengan mengkaji dari sejarah, perkembangan, bentuk penyajian dan fungsinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti kualitatif dituntut mengusai teori yang luas dan mendalam, namun dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti kualitatif harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrument dan sebagai panduan untuk menyusun instrument dan sebagai panduan untuk wawancara dan observasi (Sugiyono, 2008:213).

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah perkembangan bentuk penyajian tari *Campak* pada suku *Jereng* di desa Kundu.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang akan memberikan informasi terhadap penelitian ini yaitu Masyarakat suku *Jereng*, Dukun laut dan darat, Penari *Campak*, Pemusik *Campak*, Salah Satu Group *Campak*, Pendukung Tari *Campak* dan Dinas Pariwisata

4. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kundi, Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat pada bulan Maret sampai April 2014.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2008: 222).

Pada jenis penelitian ini peneliti menjadi alat pengumpulan data yang utama. Peneliti dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama, hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya yang mampu memahami kaitannya dengan kenyataan-kenyataan dilapangan (Moleong, 2010:9).

Data adalah informasi dari atau tentang suatu gejala. Kualitas data yang diperoleh lewat pengumuman data menunjuk pada pengertian ketepatan dan kecermatan data itu untuk mewakili informasi yang (mendekati) keadaan sebenarnya tentang subjek pembawa data (Nuryantoro dkk , 2012:14).

Salah satu sifat dari data kualitatif bahwa data itu merupakan data yang memiliki kandungan multi-dimensi, dan kompleks (Soedarsono, 1999: 46). Data yang telah terkumpul kemudian di analisis untuk memperoleh jawaban dalam

rumusan masalah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode berikut ini:

1. Observasi

Metode pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan adalah untuk mengamati langsung terhadap perkembangan bentuk penyajian tari *Campak* pada suku *Jereng* di desa Kundi Bangka Barat. Peneliti melihat bagaimana perkembangan tari *Campak* di desa Kundi. Peneliti juga melakukan observasi *partisipatif* yaitu peneliti ikut serta sebagai pemain tari *Campak*.

Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi (Sugiyono, 2008:226).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010:186).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa nara sumber yang dianggap mengetahui perkembangan bentuk penyajian tari *Campak*. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan beberapa data yang di dapat setelah melakukan wawancara.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data (Sugiyono, 2008:233).

Teknik wawancara dilakukan langsung dengan narasumber yaitu masyarakat suku *jereng*, dukun laut dan darat, penari *campak*, pemuksik, dan salah satu Grup *campak*. Wawancara peneliti mendapatkan data berupa informasi yang akurat. Semua informasi dapat dicatat atau direkam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil merupakan data dokumen pribadi peneliti. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan berbagai faktor di sekitar subjek penelitian (Moleong, 2010:217).

Salah satu bentuk pengumpulan data ini memerlukan dokumentasi agar pengumpulan data lebih jelas dengan adanya bukti-bukti foto atau pun dokumen-dokumen penting dalam bentuk sajian tari *Campak*. Dokumentasi akan memperkuat data yang akan diteliti.

Peneliti melakukan pengambilan bagian dari pertunjukan yang menyangkut tentang perkembangan bentuk penyajian tari *Campak*. Dokumentasi ini memperkuat hasil penelitian ini dan sebagai bukti-bukti yang otentik.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah segala bentuk pertanyaan yang harus disiapkan. Pertanyaan yang disiapkan secara lisan maupun tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan. Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah alat tulis, alat untuk merekam, camera digital, foto-foto tari, video tari dan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk memperkuat penelitian.

7. Analisis data

Data yang di analisis disesuaikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan di analisis untuk menemukan jawaban yang dibutuhkan pada penelitian. Adapun data yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan perkembangan bentuk penyajian tari *Campak* pada masyarakat suku *Jereng* di desa Kundi Bangka Barat. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses dimana data akan mengalami penyederhanaan. Data yang akan di sederhana adalah sumber data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data disederhanakan dan dikelompokan sesuai dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh diklarifikasi berdasarkan topik penelitian.

Wawancara yang telah dilakukan akan menghasilkan data tertulis, data yang telah di dapatkan dari beberapa narasumber akan dikumpulkan dan dilihat untuk menjadi perbandingan.

b. Penyajian Data

Data yang sudah di reduksi kemudian disajikan dengan cara mengurutkan beberapa data di dalam penelitian. Peneliti menyajikan beberapa data dari narasumber selanjutnya disimpulkan.

c. Penarikan Kesimpulan

Di mulai dari pereduksian data dan diakhiri dengan menarik kesimpulan data yang telah disajikan. Setelah melakukan penyimpulan data, data kemudian di teliti kembali dengan cara meninjau kembali catatan lapangan dan menguji memanfaatkan teknik keabsahan data yang digunakan. Data yang sudah disusun akan menghasilkan data yang dapat disimpulkan.

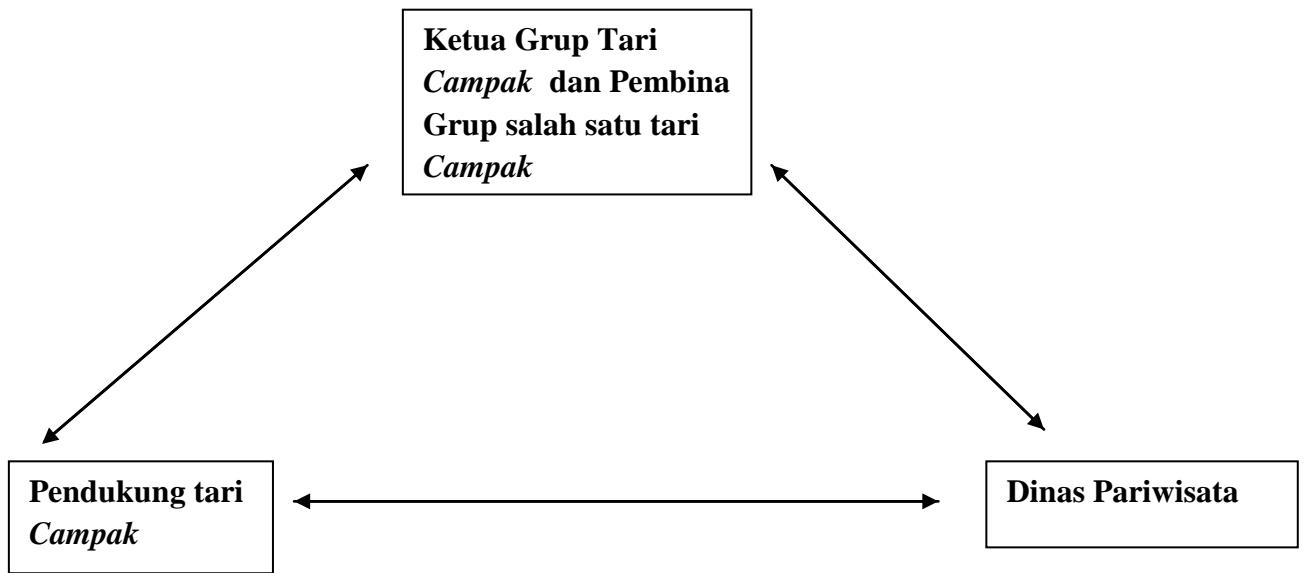
8. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2001:178).

Keabsahan data dilakukan peneliti untuk mengecek kembali data yang diperoleh dari observasi, wawancara beberapa narasumber dan dokumentasi kepada pengamat seni yang sebagai narasumber. Cara yang kedua adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan narasumber dengan masyarakat dan hasilnya sama.

Data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2010:330).

Peneliti melakukan observasi secara langsung melibatkan peneliti sendiri untuk memperoleh data. Hasil data yang telah diperoleh dari berbagai cara seperti dokumentasi, hasil wawancara dan rekaman video maupun telefon. Wawancara dilakukan dengan para sesepuh, penari, pemusik, pembina group, seniman, tokoh adat, nara sumber dinas pariwisata kabupaten Bangka Barat.



Gambar 1: Skema Triangulasi Dengan Narasumber

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Tari *Campak*

Tari *Campak* adalah salah satu bentuk tarian khas Kabupaten Bangka Barat yang ada di daerah Kundi masyarakat suku *Jereng*. Tari *Campak* merupakan tari yang mencerminkan kebiasaan masyarakat suku *Jereng* yang senang berpantun dan bermain *Redep* (Gendang).

Tari tersebut sudah ada sekitar tahun 1945-an dimainkan oleh masyarakat suku *Jereng* saat selesai bekerja. Pada awalnya tari ini berfungsi untuk menghibur masyarakat yang lelah setelah berladang dan melaut. Berawal dari saling berbalas pantun (*Bedaek*) dengan diiringi oleh *redep* (Gendang) tari *Campak* mulai ditarikan oleh penari putri yang memulai memberikan pantun dan penari putra sebagai pembalas pantun.

“*Campak*” berasal dari kata *Dincak* dan *Bedaek* yang berarti menari dan berpantun. Bermula dari masyarakat yang tinggal di pesisir pantai yang selalu memainkan *Redep* (Gendang) sambil berpantun yang disebut *Belatik*. Isi dalam pantun yang dinyanyikan berupa *Berandai-andai* atau *Belagak* yang berarti merayu atau merendahkan diri (wawancara Mang Itat April 2014).

“*capak tu orang nyebut a jaman duluk dincak kek bedaek, yang arti a tu betarai kek bepantun, orang yang maen duluk duduk di pesisir pantai pe dak orang lah selesai beladeng ape dak ngelaut. kalok duluk tu capak yang*

maen a urang gik bepantun kek maen redep, kamik nyebut name orang yang maen tu belatik, capak tu duluk a di maen buet pelepas lelah sudah urang beladeng ap dak ngelaut, isik pantun tu men orang duluk mada e belagak, berandai-andai“. (dahulu tari capak dimainkan orang yang sedang berpantun sambil main redep, kami menyebutnya *Belatik*, capak itu dulunya dimainkan sebagai pelepas lelah setelah mereka berlaut atau berladang. isi pantun itu kalo orang jaman dulu bilangnya *belagak* , berandai-andai).

Tari *Campak* merupakan tari berpasangan yang dibawakan oleh 4 orang penari, yaitu 2 penari putra dan 2 penari putri. Tari *Campak* menggunakan properti sapu tangan yang dibawakan oleh penari putri. Tari ini diiringi dengan alat musik khas Bangka yang terdiri dari 2 *redep* (Gendang), 1 *viul* (Biola) dan 1 *tawak-tawak* (Gong).

Penari putri disebut *Induk pantun* dan penari putra disebut *Penandak* yang artinya penari laki-laki yang membalas pantun. Pantun yang didendangkan dapat membuat pasangan penari ini menjadi saling jatuh cinta, karena isi dari pantun tersebut dipercayai mempunyai *Kemat* (Pemikat).

Pantun yang dibawakan oleh penari merupakan pantun yang dibuat secara spontanitas sehingga tari ini tidak mempunyai batas waktu dalam penyajiannya. Tari *Campak* dapat ditarikan selama berhari-hari jika *Penandak* dapat membalas pantun yang diberikan oleh induk *Campak*. Tari *Campak* dipentaskan pada acara-acara besar di daerahnya seperti acara pernikahan dan pesta kampung.

Kostum yang dipakai oleh penari adalah kostum keseharian penari artinya yang dimiliki oleh penari. Penari putri mengenakan kaos dan rok , penari laki-laki mengenakan kaos dan celana panjang.

Selanjutnya sekitar tahun 1960-1991 dengan adanya perkembangan pola pikir masyarakat Bangka tari *Campak* menjadi semakin digemari oleh masyarakat suku *Jereng*. Tari *Campak* pada masa ini menjadi primadona karena tari ini selalu ada dan disajikan disetiap acara-acara desa dan menjadi tari hiburan bagi masyarakat suku *Jereng*. Pada masa ini penari putri mulai mendapat saweran dari penari putra atau penonton. Uang yang diberikan kepada penari putri sebagai rasa kagum dengan pantun yang didendangkan secara spontanitas dan untuk menjalin komunikasi.

Pada perkembangan selanjutnya sekitar tahun 1991-2002 tari *Campak* mulai mengalami perkembangan, penari *campak* mulai mengelompokan diri untuk membentuk grup tari, sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk memanggil grup tersebut. Di setiap desa, kini terbentuk beberapa grup tari *campak* seperti di desa Kundi, Kelapa dan lain-lain.

Setelah Bangka Barat dibagi dalam beberapa kabupaten, pemerintahan daerah mendirikan beberapa dinas-dinas yang bertujuan untuk melayani masyarakat dan mengelola pemerintahan daerah kabupaten Bangka Barat. Dinas yang didirikan oleh pemerintah salah satunya adalah Dinas Pariwisata.

Dinas pariwisata yang didirikan pada tahun 2003 diketuai oleh Bapak Amran Muhi. Dibawah pimpinan Bapak Amran Muhi ini Dinas Pariwisata merancang beberapa program pelestarian kesenian tradisional, dengan membuat program festival tari antar sanggar yang dilaksanakan setiap tahun.

Festival yang di selenggarakan seperti festival Tari Sejiran Setason dan Festival CDR (Campak Dambus dan Rudat). Festival ini terdiri dari beberapa

tarian khas daerah Bangka yang keberadaannya kini hampir punah, sehingga pemerintah mengadakan program pelestarian yang diikuti oleh semua grup tari yang ada di Bangka untuk ikut berpartisipasi. Tarian yang di Festivalkan yaitu terdiri dari Tari *Campak*, Tari Dambus, dan Rudat yang disebut Festival CDR. Festival *Campak* Dambus dan Rudat (CDR) ini diselenggakan rutin setiap tahunnya pada bulan Juni.

B. Bentuk Penyajian Tari *Campak*

Tari *Campak* mempunyai beberapa tahap perkembangan bentuk penyajian yaitu Tahap I pada periode 1960-2002 dan tahap II periode 2003-2014. Peneliti mengelompokan menjadi II tahap yang bertujuan untuk memudahkan dalam pembahasan perkembangan bentuk penyajian tari *Campak*. Tahap I sekitar 1960-2002.

1. Bentuk Penyajian

Dalam penyajiannya tari *Campak* ada beberapa adegan yang dilakukan oleh para penari yaitu sebagai berikut:

a. Adegan Pertama

Iringan tari *Campak* menjadi salah satu penanda bahwa tari *Campak* akan segera dimulai. Jika iringan tari *Campak* sudah dimulai maka *induk Campak* (Penari perempuan) naik ke atas panggung dan mulai bergerak dengan membawa sapu tangan.

Selanjutnya Penari laki-laki masuk ke atas panggung. Setelah itu penari laki-laki dan perempuan menempatkan diri dan saling berhadapan.

b. Adegan Kedua

Induk *Campak* memulai dengan pantun *maras* (Pembukaan). Setelah bait pertama di dendangkan maka *penandak* (Penari Laki-laki) akan segera membalas pantun yang di berikan oleh induk *Campak* (Penari perempuan) posisi penari saling berhadapan.

c. Adegan Ketiga

Jika penari perempuan (*Induk Campak*) sudah memberikan kode kepada pemusik dengan mengayunkan kedua tangan ke bawah sebagai tanda bahwa tarian sudah selesai dan irungan musik akan berhenti dengan ditandai pukulan *redap* (Gendang). Bersamaan dengan ini penari menghadap ke arah penonton untuk memberikan penghormatan sebagai tanda telah berakhir tarian tersebut.

2. Elemen-elemen Koreografi Tari *Campak*

Ada beberapa elemen-elemen koreografi dalam tari *campak* yaitu gerak, irungan, tata rias dan busana, properti, tata cahaya dan tempat pertunjukan.

a. Gerak

Gerak dalam tari *Campak* masih sederhana hanya ada beberapa ragam, yaitu *jalen* depan, maju mundur zigzag, putar bumi dan silang *kyun*. Nama ragam gerak diambil dari beberapa bahasa daerah bangka seperti *jalen* (jalan) dan *Kyun* (kesana).

Ragam gerak diatas dilakukan secara berulang-ulang sampai tari berakhir. Gerak mengalami perpindahan dengan cara bertukar tempat penari putra dan penari putri. Berikut uraian catatan ragam tari *campak*:

Tabel 1. Catatan ragam tari *Campak*

No	Nama Ragam	Uraian Gerak
1	<i>Jalen</i> depan	<p>Induk <i>Campak</i> (penari perempuan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan membawa sapu tangan di gerakan ke atas dan ke bawah - Tangan kiri memegang <i>mic</i> untuk berdendang pantun - kaki bergerak secara bergantian kiri dan kanan. - Kedua kaki bergerak mengikuti irama <p><i>Penandak</i> (Penari laki-laki)</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan memegang mic tangan kiri di gerakan berayun dengan arah ke atas dan ke bawah - kaki bergerak secara bergantian kiri dan kanan - Kedua kaki bergerak mengikuti irama
2	Maju mundur zig-zag	<p>Induk <i>Campak</i> (Penari perempuan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan membawa sapu tangan di gerakan ke atas dan ke bawah - Kaki kanan maju kaki kiri jinjit berada di samping kaki kanan - Kaki kiri mundur kaki kanan jinjit berada di samping kaki kiri <p><i>Penandak</i> (penari laki-laki)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan memegang <i>mic</i> tangan kiri di gerakan berayun dengan arah ke atas dan ke bawah - Kaki kanan maju kaki kiri jinjit berada di samping kaki

		<p>kanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kaki kiri mundur kaki kanan jinjit berada di samping kaki kiri
3	Putar bumi	<p>Induk <i>Campak</i> (Penari perempuan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan tetap membawa sapu tangan dengan di gerakan ke atas dan kebawah - Badan berputar 360° - Induk campak berhadapan dengan penari laki-laki <p><i>Penandak</i> (penari Laki-laki)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan memegang <i>mic</i> tangan kiri di gerakan berayun dengan arah ke atas dan ke bawah - Badan berputar 360° - Induk campak berhadapan dengan penari perempuan
4	<i>Silang kyun</i>	<p>Induk <i>campak</i> (Penari Perempuan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penari perempuan berjalan maju dan melewati di antara

		<p>penari laki-laki</p> <p>- Dengan posisi tangan memegang sapu tangan</p> <p><i>Penandak</i> (Penari laki-laki)</p> <p>- Penari laki-laki berjalan maju dan melewati di antara penari perempuan</p>
--	--	--

b. Desain Lantai

Desain lantai dalam Tari *Campak* menggunakan garis lurus dengan bentuk formasi berhadapan. Adapun desain lantai tari *campak* sebagai berikut:

Deskripsi Istilah

1. Simbol :

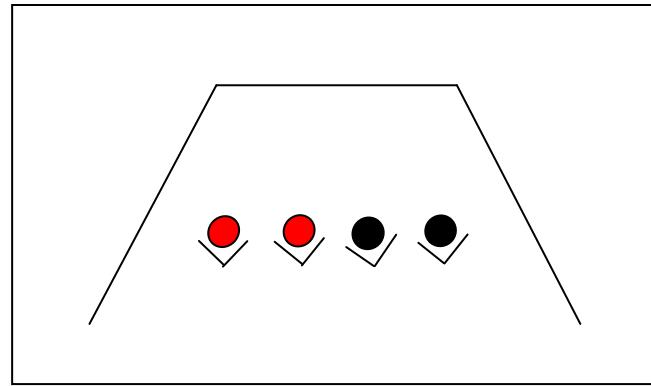
Induk Campak (Penari Perempuan) : 

Penandak (Penari laki-laki) : 

2. Penari

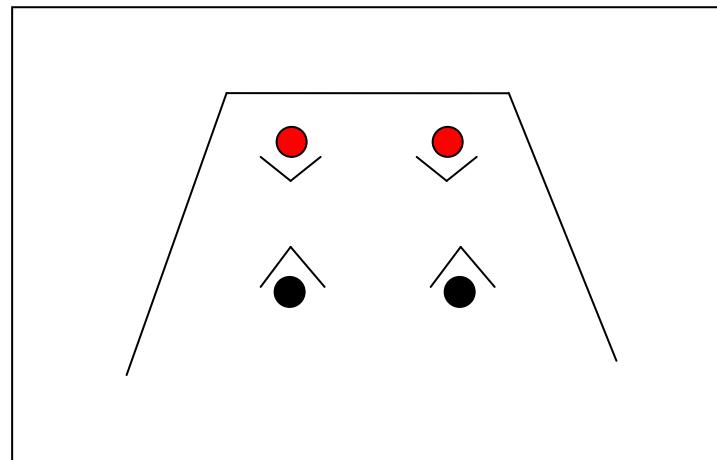
Arah Hadap : 

Desain lantai yang pertama adalah garis lurus yang digunakan pada awal tarian yaitu memberikan penghormatan kepada penonton.



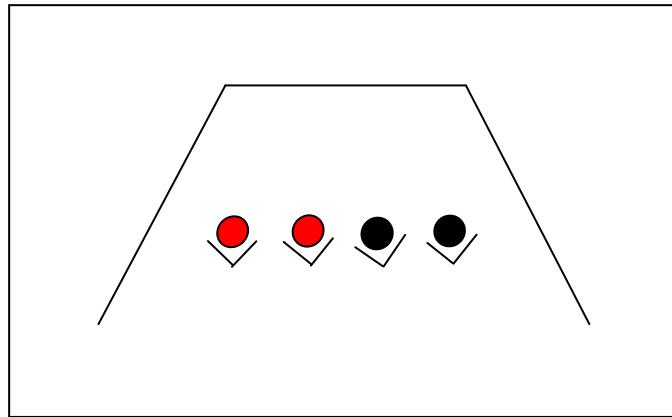
Gambar 2: Garis lurus dengan formasi berjajar horizontal

Desain lantai yang kedua adalah tetap menggunakan garis lurus namun dalam formasi yang berbeda yaitu saling berhadapan. Pada formasi berhadapan ini digunakan sepanjang tarian berlangsung.



Gambar 3: Garis lurus dalam formasi berhadapan

Desain lantai yang terakhir kembali menggunakan garis lurus dengan formasi sejajar untuk memberikan hormat kepada penonton.



Gambar 4: Garis Lurus Dalam Formasi Sejajar

c. Iringan

Iringan merupakan bentuk pendukung yang berfungsi mengiringi tari dan penambah suasana dalam tarian sesuai dengan adegan tari. Tari *Campak* diiringi oleh beberapa alat musik khas daerah. Bentuk penyajian iringan tari *Campak* yaitu pemain menggunakan rasa dan tidak terikat dengan nada-nada yang dibuat oleh penata iringan.

Pada akhir iringan akan ada perpindahan motif pukulan pada *Redep* (Gendang). Pemain menyebutnya dengan *Betapak* atau jembatan untuk pergantian berbalas pantun. Pemusik dalam tari *Campak* beranggota 4 pemain yaitu 2 pemain *redap* 1 pemain *viul* 1 pemain *tawak-tawak*. Iringan

tari *Campak* menggunakan alat musik khas daerah Bangka yaitu sebagai berikut:

a. *Redep* (Gendang)

Alat musik *redep* (Gendang) adalah salah satu alat musik yang digunakan pada tari *Campak*. *Redep* terbuat dari kayu dan kulit biawak. Alat musik ini dimainkan oleh 2 orang. Alat musik ini dimainkan dengan cara di pukul dengan tangan pemain.



Gambar 5: *Redep* Alat musik *Redep* terbuat dari kulit biawak
(Foto: Fiestya, 2014)

b. *Viul* (*Biole*)

Selain alat musik *Redep* yang digunakan dalam tari *Campak* adalah *viul* (*Biole*). *Viul* merupakan alat musik cara memainkanya

dengan cara di gesek. *Viul* menjadi ciri khas alat musik pada tari *Campak* untuk membedakan dengan tarian yang lainnya.



Gambar 6: *Viul* (Biole)
(Foto: Fiestya, 2014)

c. *Tawak-tawak*

Tawak-tawak merupakan alat musik yang terbuat dari tempurung kelapa. *Tawak-tawak* dimainkan dengan cara dipukul dengan alat pemukulnya.



Gambar 7: *Tawak-tawak*
(Foto: Fiestya, 2014)

Pantun dalam tari *Campak* terdapat beberapa bagian yaitu *Maras* atau disebut juga pembukaan yang dilantunkan oleh induk pantun. Ada beberapa judul pantun dalam tari *Campak* yaitu Mak Inang, Cak Dudul, Nasi Dingin, Jali-Jali, Pulau Pandan, Jambu *Mirah*, Igur-Igur. Berikut contoh pantun yang dibuat oleh narasumber:

(Maras)

Induk *Campak*

*Tabik-tabik daun delima
Nampak dari pasir padi
Minta maaf kamik semue
Kamik numpang main disini*

Penandak (Pembalas Pantun)

*Cabik jawa diranting ranggong
Tanduh tundak ke pulau perangin*

*Minta maaf kawan dikampung
Jadi kami mengurai pemaen*

Induk Campak

*Sayang keramat dipulau bayak
Kapan waktu panennya padi
Minta maaf dikawan banyak
Mulai bemaen di malam ini*

*Bukan gak berumah rimba
Peradah patah beliung sumbing
Bukan enggak bekawak kek ikak
Sikok ngeleduh ngejelieng
(Mang Itat, April 2014)*

*Patah titi sungai menduyung
Patah titi di ganti kayu
Resah hati beliring jantung (perasaan jantung)
Resah hati terkurung nadi (menanggung rindu)*

*Pura-pura menanam gambir
Tanam padi mana tumbuhnya
Pura-pura di dalam bibir mana tumbuhnya.
Tedoh teneng laut Belinyu*

*Tempat urang mancing kerisi
Kalau terkenang masa dahulu
Air mata jatuh sendiri
Peting dambus betali benang*

*Putus benang diganti tali
Adik manis Jangan di kenang
Kalau di kenang menyiksa diri*

Sudah lama tidak keladang

*Keladang sekali menanam gandu
Sudah lama tidak berpandang
Berpandang sekali membuat rindu.*
(Pak Salim, April 2014)

Pantun di atas merupakan salah satu pantun yang dibuat oleh narasumber secara langsung (Spontansitas). Pantun dalam tari *Campak* dapat berubah-berubah sehingga pantun tidak mempunyai patokan yang baku untuk dinyanyikan.

Pantun di dalam tari *Campak* mempunyai makna yang tersirat didalamnya. Pantun yang dibuat biasanya mengandung pujian kepada penari putri. Pantun tersebut dipercayai mengandung *kemat* (pemikat) sehingga pantun yang dilantunkan dapat membuat penari saling jatuh cinta. Hal ini dipercayai oleh masyarakat Bangka, karena tari ini dapat mendatangkan jodoh dan menjadi tari kesuburan bagi penari. Berikut adalah bagian pantun yang mempunyai makna percintaan:

*Putus benang diganti tali
Adik manis Jangan di kenang
Kalau di kenang menyiksa diri*

*Sudah lama tidak keladang
Keladang sekali menanam gandu
Sudah lama tidak berpandang
Berpandang sekali membuat rindu.*
(Pak Salim, April 2014)

Selain pantun yang bermakna percintaan ada pula pantun yang berisi tentang nasehat. Pantun nasehat bisa berupa nasehat kepada sesama seperti persahabatan dan saling bersilahturahmi, ada pula tentang nasehat kepada manusia untuk saling menjaga alam yang kini mereka tinggal. Berikut adalah salah satu contoh pantun yang dibuat oleh narasumber secara spontanitas tentang nasehat sesama teman atau persahabatan:

*Sayang keramat dipulau bayak
Kapan waktu panennya padi
Minta maaf dikawan banyak
Mulai bemaen di malam ini*

*Bukan gak berumah rimba
Peradah patah beliung sumbing*

*Bukan enggak bekawak kek ikak
Sikok ngeleduh ngejelieng
(Mang Itat, April 2014)*

d. Tata Rias

Penari *campak* tidak menggunakan *make up* untuk mempercantik penari. Penari hanya tampil apa adanya tanpa ada sentuhan *make up*. Begitu juga dengan penari laki-laki, mereka tidak menggunakan *make up*.

Tatanan rambut mereka juga tidak menggunakan sanggul pada umumnya mereka mengikat rambutnya. Begitu juga dengan penari laki-laki mereka tidak menggunakan kopyiah atau peci. (Wawancara Nek Isek April 2014).

“men jaman nek duluk dak de makek besolek-solek tu dak sudah tu dak de juga makek sanggul tu, kamik kek rambut kamik sendiriklah,kamik iket terus kamiek buaet kayak sanggul tulah , tapi ade jugak yang terurai biase jak, cemtu jugak kek penari yang kelakai a kaben dyorang dak de makek kopiah ape peci.” (jaman dahulu tidak ada yang menggunakan bedak, biasanya jika musik sudah mulai langsung kami menari, rambut kami dikuncit, penari laki-laki juga tidak menggunakan kopiah atau peci).



Gambar 8: *Rias Penari Campak* pada masyarakat suku *Jereng*
(Foto: Fiestya, 2014)

e. Tata Busana

Tata busana di dalam pertunjukan merupakan alat yang menjadikan ciri khas suatu daerah. Di setiap daerah memiliki busana yang menjadi ciri khas daerah mereka contohnya busana Tari Jawa, Tari Bali, Tari Sumatera, Tari Kalimatan, Tari Sulawesi, Tari Papua.

Penyajian tarian ini tidak menggunakan kostum tari secara khusus, penari hanya menggunakan baju keseharian mereka, biasanya penari perempuan menggunakan rok. Penari laki-laki juga menggunakan baju

keseharian yaitu kaos dan celana panjang (Wawancara Nek Isek, April 2014).

“men kamik yang puan ni paling makek rok, kek baju biase kami tu lah, men yang kelakai a ge biase lah dakde make hiasan apelah paling kek baju kaos biase kek celane panjeng tu lah” (penari perempuan ini hanya menggunakan rok dengan baju, penari laki-laki juga biasa saja tidak menggunakan hiasan apapun paling baju kaos sama celana panjang)



Gambar 9: Busana yang dikenakan pakaian keseharian penari
(Foto: Fiestya, 2014)

f. Tempat pertunjukan

Tempat pertunjukan dalam tari *Campak* tidak menggunakan panggung atau *setting* panggung. Tari *Campak* ditarikan di halaman penduduk desa yang mempunyai hajat. Penari *Campak* dan pemusik hanya duduk di lantai



Gambar 10: Penonton Tari *Campak*
(Foto Fiestya, April 2014)



Gambar 11: Tempat masyarakat menari *Campak*
(Foto Fiestya, April 2014)

g. Tata Cahaya

Tata cahaya yang digunakan dalam penyajian tari *campak* menggunakan lampu minyak seperti obor, *blencong* dan sarana penerangan yang menggunakan minyak lainnya.

h. Properti

Properti yang digunakan dalam tari *Campak* adalah sapu tangan. Sapu tangan berfungsi sebagai alat untuk memperindah tari *Campak*. Penggunaan properti sapu tangan hanya digunakan oleh penari perempuan.

Selain fungsi diatas sapu tangan dalam tari *Campak* menjadi identitas tari tersebut. Hal tersebut yang membedakan tari *Campak* dengan tarian khas daerah di Bangka.

C. Perkembangan Bentuk penyajian Tari Campak

Bentuk penyajian tari *Campak* tetap menggunakan struktur penyajian tahap I yaitu menggunakan 3 adegan, adapun yang mengalami perkembangan yaitu pada elemen-elemen koreografi.

Tari *Campak* pada Tahap II yaitu periode 2003-2014 mengalami perkembangan yang dilihat dari tata rias, tata busana, properti, tata cahaya dan tempat pertunjukan. Adapun perkembangan bentuk penyajian tari *Campak* :

a. Tata Rias

Pada periode 2003-2014 penampilan tari *Campak* mengalami perkembangan yaitu menggunakan rias cantik, sedangkan penari laki-laki tidak menggunakan rias. Penari perempuan menggunakan sanggul dari rambut penari itu sendiri.



Gambar 12: Rias Tari *Campak* dalam Festival CDR 2010
(Dok: Dinas Pariwisata)

b. Tata Busana

Periode ini busana tari *Campak* mengalami perkembangan, busana penari perempuan menggunakan baju kurung dan rok dengan hiasan kalung susun. Sedangkan penari laki-laki menggunakan kemeja atau baju muslim.



Gambar 13: Busana tari *Campak* dalam Festival CDR 2010
(Dok: Dinas Pariwisata)

c. Properti

Properti yang digunakan penari dibebaskan oleh masing-masing grup, ada yang menggunakan selendang ada pula yang menggunakan saku tangan.



Gambar 14: Tari *Campak* yang menggunakan selendang
(Dok: Dinas Pariwisata)



Gambar 15: Tari *Campak* menggunakan properti saku tangan
(Dok: Dinas Pariwisata)

d. Tempat Pertunjukan

Pemerintah daerah memberikan fasilitas pertunjukan agar penari *Campak* yang mengikuti festival berantusias untuk mengikuti festival *Campak*, *Dambus* dan *Rudat*. Penyajian tari *campak* kini di pentaskan di atas panggung *proscenium*.



Gambar 16: Tempat Pertunjukan Tari *Campak* Festival CDR 2010
(Dok: Dinas Pariwisata)

e. Tata Cahaya

Pementasan tari *campak* kini telah menggunakan teknik pencahayaan . teknik pencahayaan dilakukan jika tari *Campak* diselenggaran pada malam hari, yaitu dengan lampu general, *spot light* dan macam-macam jenis lampu pertunjukan dengan tujuan untuk memperjelas pementasan.

Berikut adalah pertunjukan tari *campak* yang diselenggarakan oleh pemerintah yang telah mengalami perkembangan dalam festival CDR (Campak , Dambus dan Rudat) tahun 2010:



Gambar 17: Festival Tari (CDR)2010
(Dok: Dinas Pariwisata)



Gambar 18: Peserta Festival Tari CDR
(Dok: Dinas Pariwisata)



Gambar 19: Salah satu grup Festival tari CDR 2010
(Dok: Dinas Pariwisata)

**D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Bentuk Penyajian
*Tari Campak***

Kabupaten Bangka mempunyai apresiasi budaya yang dapat memikat banyak wisatawan. Para wisatawan yang datang disugui bermacam-macam atraksi seni pertunjukan dan tidak lupa mereka akan membelanjakan barang-barang seni tradisional (Sutiyono, 2011:154). Selain barang-barang hasil buah tangan masyarakat Bangka ada beberapa tempat yang menjadi tempat yang akan dikunjungi.

Keindahan pantai dan keanekaragaman tradisi yang disajikan dapat dilihat dari kesenian khas daerah seperti tari-tarian, musik dan mengunjungi penduduk suku asli yang sampai saat ini tinggal di pedalaman pesisir pantai.

Masyarakat Bangka hingga kini masih melestarikan tarian khas daerah yang patut untuk di lestarikan dan diperkenalkan oleh masyarakat Bangka. Upaya pemerintah daerah mengenalkan tari-tarian daerah dengan mengadakan beberapa festival tari. Grup tari yang ada di Kabupaten Bangka ikut berpartisipasi atas penyelenggaraan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Salah satu festival yang diselenggarakan yaitu festival tari Campak, Dambus dan Rudat (CDR).

Penyajian yang disajikan dalam festival Campak, Dambus dan Rudat (CDR) mengalami perkembangan sehingga tari *Campak* yang disajikan menjadi tari *Campak* yang sudah dikreasikan (Wawancara Atok Bayo Mei 2014). Hal ini terlihat dengan adanya perubahan dalam bentuk penyajiannya.

“sekarang ni mulai ade festival CDR grup-grup di kampung-kampung tu banyak yang ikut , kamik ikut maen karne nak ngikut pprogram pemrintah bangke ni yang nak ngelestariken agik tari capak yang lah nak punah ni, tapi skarang yang urang ngekot nampil di festival cdr tu lah ade perkembangan e , urang lah makek rias,lah pakek kostum jugak macem-macem lah pokok a , tapi menurut atok ape yang lah di atas panggung sekarang ni lah banyak di kreasi kek grup dyrng masing-masinglah” (sekarang sudah ada festival tari CDR, banyak grup-grup tari yang mengikuti, karena mengikuti program yang diberikan oleh pemerintah bangka yang ingin melestarikan tari capak yang hampir punah, namun penampilan yang disajikan sudah mengalami perkembangan, sudah memakai rias, kostum, dan sebagainya, tapi menurut kakek apa yang sudah di atas panggung itu sudah kreasi dari grup masing-masing).

Berbicara tentang terjadinya perkembangan bentuk penyajian tari *Campak* maka akan berkaitan dengan masyarakat daerah dan kegunaan tari. Seni tari kerakyatan merupakan ekspresi masyarakat suatu daerah yang tidak pernah lepas dari dukungan masyarakat itu sendiri.

Penjelasan di atas tari *Campak* merupakan salah satu tari yang tumbuh di dalam masyarakat Bangka Barat yang tari itu berfungsi sebagai tari hiburan pelepas lelah bagi masyarakat Bangka setelah berladang atau melaut. Hasil pengumpulan data yang diperoleh maka ada beberapa faktor penyebab terjadi perkembangan bentuk penyajian tari *Campak* di Bangka Barat:

1. Faktor Pendidikan

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka perubahan-perubahan pesat terjadi pula dalam bidang pendidikan. Bahkan teknologi melanda dunia pendidikan, berbagai peralatan teknologi elektronik serta komputer mulai banyak dipergunakan di dalam proses belajar mengajar (Soemanto, 1990:5).

Perkembangan dalam berbagai bidang membawa pengaruh besar terhadap pola pikir manusia. Pendidikan yang diperoleh sudah lebih banyak sehingga menimbulkan wawasan yang luas dan perkembangan teknologi yang modern memaksa pola pikir masyarakat agar lebih maju dalam setiap kegiatan, aktifitas masyarakat pun tidak lepas dari teknologi. Masyarakat saat ini mengandalkan kegiatan kesehariannya dengan menggunakan alat teknologi yang telah berekembang pada saat ini. hal ini disebabkan oleh

penghematan dalam segi waktu, karena penggunaan teknologi lebih efektif digunakan terutama dalam segi waktu.

Teknologi dalam bidang kesenian pun kini lebih di manfaatkan oleh masyarakat untuk menunjang kualitas pertunjukan. Peran teknologi dalam pertunjukan akan menambah kecekatan masyarakat untuk perfikir lebih kreatif.

Tari tradisional *Campak* adalah tari yang mengalami perkembangan bentuk penyajian contohnya dalam tata rias dan tata busana, tempat pertunjukan, tata cahaya dan properti. Masyarakat mempunyai peran dalam terjadinya perubahan tari *Campak*. Seiring kemajuan jaman dan perkembangan ilmu pengetahuan para pelaku seni yang mempelajari tentang ilmu seni maka tarian yang sederhana ini pun menjadi menarik untuk disajikan mulai dari perkembangan tata rias, tata busana, tata cahaya, properti tempat pertunjukan dan fungsi tarinya.

2. Faktor Pariwisata

Kepulauan Bangka Belitung mempunyai kearifan lokal yang patut untuk di perkenalkan kepada wisatawan yang datang. Kesenian yang patut untuk di perkenalan seperti kesenian, adat istiadat dan keindahan pantainya, selain itu kebudayaan khas daerah yang ada di Bangka seperti tari-tarian, upacara adat, musik, baju khas daerah, kuliner, aksesoris khas daerah, menjadi salah satu sarana daya tarik pemerintahan setempat.

Tarian daerah Bangka merupakan salah satu tarian yang ada di Indonesia yang mempunyai ciri khas dalam bentuk penyajiannya. Salah

satunya yaitu tari *Campak*, upanya pemerintah untuk melestarikan, mengembangkan dan menyelamatkan tari *Campak* di Bangka Barat pemerintah daerah berusaha memberikan bantuan dengan memberikan fasilitas dalam pertunjukan hal ini menjadi faktor perkembangan bentuk penyajian tari *Campak*.

Pemerintah memberikan fasilitas pertunjukan untuk menunjang kualitas pertunjukan, hal ini menjadi daya tarik wisatawan yang datang, tari daerah dan kesenian yang lainnya juga akan lebih menarik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian perkembangan bentuk sajian tari *Campak* masyarakat suku *Jereng* di desa Kundi Bangka Barat dapat disimpulkan bahwa :

1. Sejarah tari *Campak* ini semula dari seorang yang berdendang pantun yang disebut *belatik*. Di awali dengan alunan pantun dan *redep* (Gendang) maka gerak tari yang diciptakan pun mulai mengikuti alunan *redep*.
2. Tari *Campak* berasal dari kata *Dincak* dan *Bedaek* yang berarti menari dan berpantun Tari *Campak* menjadi satu-satunya hiburan yang ada disetiap desa Bangka Barat.
3. Perkembangan bentuk sajian tari *Campak* masyarakat suku *jereng* mempunyai 2 tahap I yaitu pada tahun 1960-2002 dan tahap II 2003-2014. Pada 2003-2014 mengalami perkembangan dalam aspek tata rias dan busana, properti, tempat pertunjukan dan fungsi.
4. Sanggar seni di Bangka merupakan salah satu bukti pelestarian masyarakat melalui seni. Perkembangan sosial yang muncul di dalam pola berfikir masyarakat untuk menjaga kelestarian salah satu

kebudayaanya di bidang seni terutama seni tari. Perkembangan bentuk sajian tari *Campak* tidak menimbulkan permasalahan. Pembaharuan bentuk sajian dinilai sangat positif karena tidak menghilangkan nilai estetika di dalamnya. Usaha pemerintah melestarikan tari *Campak* yang kini sudah mulai menghilang peminatnya dapat membangkitkan kembali semangat masyarakat untuk ikut melestarikan tari khas daerah Bangka Barat.

5. Tanggapan masyarakat terhadap perkembangan bentuk penyajian tari *Campak* mendapat respon yang positif dan negatif.

B. Saran

1. Bagi kelompok atau Grup Tari

Kegiatan latihan yang selalu diselenggarakan hendaknya tidak dihilangkan. Hal ini membantu melestarikan kesenian khas daerah, sehingga tari *Campak* atau kesenian khas daerah yang lainnya akan selalu dikenali oleh masyarakat umum yang sekarang hanya mengenal tari-tarian modern.

2. Bagi Dinas Pariwisata

Dinas pariwisata memberikan perhatian kepada seniman-seniman daerah atau grup yang selalu mengikuti acara-acara yang diselenggarakan atau perlombaan. Menetapkan beberapa gerak tari dan salah satu pantun untuk dapat diajarkan kepada para siswa dan siswi untuk selalu dapat

dilestarikan. Memberikan rancangan kegiatan bagi sanggar-sanggar untuk mempelajari keaslian tari *Campak* dan memberikan akomodasi untuk para sesepuh penari *Campak* untuk mengajarkan kepada seniman-seniman daerah. Dinas Pariwisata dapat menyelenggarakan seminar-seminar di setiap daerah untuk pengetahuan tentang kesenian khas daerah dan mengimbau masyarakat untuk melestarikan kesenian daerah.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya tetap melestarikan keberadaan tari *Campak* dengan mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Masyarakat melestarikan tari *Campak* dan kesenian khas daerahnya sebagai aset khas Bangka Barat yang dapat diapresiasi kepada wisatawan. Acara yang diselenggarakan menjadi apresiasi untuk masyarakat, sehingga dapat meningkatkan rasa memiliki dan kesadaran masyarakat untuk ikut melestarikan kesenian khas daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Seni Pertunjukan. 1999. *Tradisional*. MSPI
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang:IKIP Semarang Press.
- Kusnadi. 2009. *Peunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai
- Moleong, Lexy. J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Martono, Hendro. 2008. *Seklumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta. Cipta Media
- Pujiwiyana. 2010. *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional*. Yogyakarta: Elmatera
- Rusliana, Iyus. 1986. *Pendidikan Seni Tari untuk SMTA*. Bandung: Angkasa
- Rustiyanti, Sri. 2010. *Menyingkap Seni Pertunjukan Etnik di Indonesia*. Bandung: Sunan Amba STSI press
- Sauti, Guru. 2011. *Teknik pembelajaran dasar Tari Melayu Tradisional*. Sumatra Utara: Yayasan Kesultanan Serdang
- Sedyawati, Edy. 1981. *Perumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : sinar Harapan
- Smith, Jacqueliene.1985. *Komposisi Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* : Ikalasti Yogyakarta
- Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta : Balai Pustaka
- _____. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- _____. 1978. *Diktat Pengatur Pengetahuan dan Komposisi Tari* . Yogyakarta: ASTI

- _____. 1989. *Bahasa dan Foklor jawa* . Jakarta. Depdikbud
- _____. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soemarno, 1988. *Ringkasan Sejarah Budaya*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Renika Cipta
- Soetedjo, Tebok. 1983. *Diktat Komposisi Tari I*.Yogyakarta. ASTI
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : IKAPI
- Suharto, Ben. 1981. *Tari sebagai Seni dilingkungan akademi*. Yogyakarta: Lingkungan Akademi Seni Tari di Yogyakarta
- Sumandyo Hadi, Y. 2012. *Koreografi bentuk-Tehnik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- _____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: PUSTAKA
- Sutiyono, 2011. *FENOMENOLOGI SENI Meneropong Fenomenologi Sosial Dalam Kesenian*.Yogyakarta: INSAN PERSADA
- Widaryanto, F.X 2007. *Antropologi Tari* . Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI
- Zamzani, 2012. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY

http://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan_Bangka_Belitung mei 2014-05-14 14.15

<http://portal.babelprov.go.id/content/letak-geografis> Mei 14 14.17

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui perkembangan bentuk penyajian Tari *Campak* di Desa Kundi Bangka Barat.

B. Pembatasan Observasi

Aspek-aspek yang akan di observasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Perkembangan Tari *Campak* di Desa Kundi
2. Bentuk Penyajian Tari *Campak*

C. Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Perkembangan Tari <i>Campak</i> di Desa Kundi	
2.	Bentuk Penyajian Tari <i>Campak</i>	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bahan untuk mengumpulkan data berupa pertanyaan-peratanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk memperoleh jawaban sesuai dengan permasalah yang di ajukan.

B. Pembatasan Wawancara

1. Aspek-aspek wawancara
 - a. Perkembangan Tari *Campak*
 - b. Bentuk Penyajian Tari *Campak*
2. Responden
 - a. Tokoh masyarakat di Desa Kundu
 - b. Pendukung Tari *Campak*

C. Kisi-kisi wawancara

No	Aspek	Inti pertanyaan	Hasil
1.	Perkembangan tari <i>Campak</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Asal-usul Tari <i>Campak</i> di desa Kundu - Fase perkembangan Tari <i>Campak</i> - Keberadaan Tari <i>Campak</i> 	
2.	Bentuk Penyajian Tari <i>Campak</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Gerak - Iringan - Rias dan Busana 	

		<ul style="list-style-type: none">- Tata cahaya- Tempat pertunjukan- properti	
--	--	---	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dilakukan untuk mencari data asli dan pelengkap tentang perkembangan bentuk penyajian Tari *Campak* di Desa Kundi Bangka Barat.

B. Pembatasan

Bentuk Pendokumentasi data penelitian ini berupa :

1. Rekaman reset wawancara dengan responden
2. Foto-foto yang berkaitan dengan perkembangan bentuk penyajian Tari *Campak*

C. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Aspek dokumentasi	Hasil
1.	Rekaman reset wawancara dengan responden .	
2.	Foto-foto yang berkaitan dengan perkembangan bentuk penyajian Tari <i>Campak</i> .	

PETA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



Gambar 20: Peta Kepulauan Bangka Belitung

FOTO NARASUMBER

Gambar 21: Pak Salim (59th) Pembina Group
(Foto: Fiestya, April 2014)



Gambar 22: Abdul Kasim(47th) Penasehat Grup
(Foto: Fiestya, April 2014)



Gambar 23. Aikah (52th)Penari dan Penyanyi Tari *Campak*
(Foto: Fiestya, April 2014)



Gambar 24: Sauyah (43th) Penari Tari *Campak*
(Foto: Fiestya, April 2014)



Gambar 25:.. Kamarudin (43th) Penari *Campak*
(Foto: Fiestya, April 2014)



Gambar 26: Sukri (30th) Pemusik
(Foto: Fiestya, April 2014)



Gambar 27: latihan bersama Grup Bukit Tepiras Berjaya
(foto: Fiestya, April 2014)



Gambar 28: Pemusik
(Foto: Fiestya, April 2014)



Gambar 29: Penonton Tari *Campak*
(Foto: Fiestya, April 2014)



Gambar 28. Masyarakat latihan Tari *Campak*
(Foto Fiestya Hani GPR april 2014)



Gambar 31: Nek Isek Penari *Campak*
(Foto: Fiestya, April 2014)



Gambar 32: Mang Itat Penari laki-laki (Penandak), Pemain Musi
(Dok: Dinas Pariwisata)

Foto Tari *Campak* Mengalami Perkembangan



Gambar 33: Group Tari Campak mengikuti Festival CDR
(Dok: Dinas Pariwisata)



Gambar 34: Rumah Nek Isek Salah Satu Rumah Suku *Jereng*
(Foto: Fiestya, April 2014)



Gambar 35: Latihan Menari
(Foto: Fiestya, April 2014)



Gambar 36: Peneliti dan Penari *Campak* di Desa Kund
(Foto: Fiestya, April 2014)

Campak “Bruyut Brayi”

Judul Lagu : Jambu Mirah

Gendang 1 :

- Pola pertama : | jDkID k.kIkD. jDk.I jII
- Pola kedua : | jDk.I j.I jIkDD jDI

Gendang 2 :

- Pola pertama : | j.D jID jIk.D| j.I
- Pola kedua : | jDI j.D jID | jDI

Tawak-tawak :

- Pola pertama : | jPP j.P . ||P
- Pola kedua : | P j.P . E ||

Biola : j.k.7 | j12 : j3k.3 j.3 | j4k.3 j2j34 k13k2k1k76
k.k1k.2 j7k.1 | j.2

j2j12 | j3k.3 . . | . . . j.j43 j2j34 j3k.7 j.j12 j7k.1

j1juy | 3 . . . | . . . j.k.3 j2j34 j3k.3 k.k7k.2 | j7k.6

j3k.3 | k/5j k.3 j.3 j3k.2 k3j45 | j67 j77 j16 || j64

| j3k.3 . j3k.3 . j3k.3 . j3k.7 j12 :

Keterangan :

P : Pung

I : Tak

D : Dung

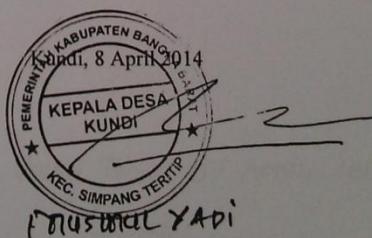
SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mus MUL YADI**
Umur : **30 th**
Pekerjaan : **Tani**
Alamat : **Desa Kundi**
Jabatan : **Kepala Desa Kundi**
Nama : Fiestya Hani G.P.R
Nomor Mahasiswa : 10209241046
Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan wawancara untuk keperluan penulisan
karya ilmiah tentang Tari Campak di desa Kundi masyarakat Suku Jerieng.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN NARASUMBER

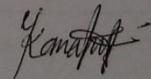
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamarudin
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : ~~Kundi~~ Bukit Terak
Jabatan :
Nama : Fiestya Hani G.P.R
Nomor Mahasiswa : 10209241046
Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan wawancara untuk keperluan penulisan
karya ilmiah tentang Tari Campak di desa Kundi masyarakat Suku Jerieng.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukit Terak, 07 April 2014.



SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abang Salimin
Umur : 59 th
Pekerjaan : Tari
Alamat : Desa Kundi
Jabatan : Perwira
Nama : Fiestya Hani G.P.R
Nomor Mahasiswa : 10209241046
Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan wawancara untuk keperluan penulisan
karya ilmiah tentang Tari Campak di desa Kundi masyarakat Suku Jerieng.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kundi 7 April 2014

Abang Salimin
Abang Salimin

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Abdul Kasim*
Umur : *47 th*
Pekerjaan : *Tani*
Alamat : *Bukit Terak*
Jabatan : *Penasehat Group*

Nama : Fiestya Hani G.P.R

Nomor Mahasiswa : 10209241046

Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan wawancara untuk keperluan penulisan

karya ilmiah tentang Tari Campak di desa Kundu masyarakat Suku Jerieng.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukit Terak, 07 APRIL 2014

JZ

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Ainieh*
Umur : *52 thn*
Pekerjaan : *Tan*
Alamat : *Bukit Terrik*
Jabatan : *Penciri, Pengajar*
Nama : Fiestya Hani G.P.R
Nomor Mahasiswa : 10209241046
Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan wawancara untuk keperluan penulisan
karya ilmiah tentang Tari Campak di desa Kundu masyarakat Suku Jerieng.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukit Terrik, 07 April 2014.

Ainieh

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarlie Sabril

Umur : 58 thn

Pekerjaan : Guru SD

Alamat : Bukit Terak

Jabatan :

Nama : Fiestya Hani G.P.R

Nomor Mahasiswa : 10209241046

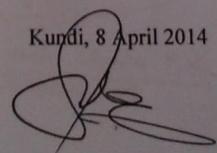
Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan wawancara untuk keperluan penulisan
karya ilmiah tentang Tari Campak di desa Kundi masyarakat Suku Jerieng.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kundi, 8 April 2014



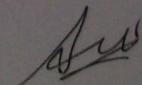
SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUKRI
Umur : 30 th
Pekerjaan : Tani
Alamat : Bukit -terak
Jabatan : Wakil -tewa - Damus
Nama : Fiestya Hani G.P.R
Nomor Mahasiswa : 10209241046
Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan wawancara untuk keperluan penulisan
karya ilmiah tentang Tari Campak di desa Kundi masyarakat Suku Jerieng.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukit Terak, 07 April 2014.


SUKRI

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Sauyah*
Umur : *13 tahun*
Pekerjaan : *Tani*
Alamat : *Bukit Terak*
Jabatan :
Nama : Fiestya Hani G.P.R
Nomor Mahasiswa : 10209241046
Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan wawancara untuk keperluan penulisan
karya ilmiah tentang Tari Campak di desa Kundu masyarakat Suku Jerieng.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

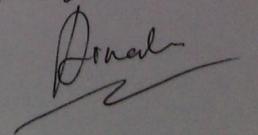
SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Ainieh*
Umur : *52 th*
Pekerjaan : *Tan*
Alamat : *Bukit Tengrik*
Jabatan : *Pemimpin Pengajian*
Nama : Fiestya Hani G.P.R
Nomor Mahasiswa : 10209241046
Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan wawancara untuk keperluan penulisan
karya ilmiah tentang Tari Campak di desa Kundu masyarakat Suku Jerieng.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukit Tengrik, 07 April 2014.




**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI**
 Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843,
 548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IJIN
 SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
 10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Seni Tari
 di FBS UNY

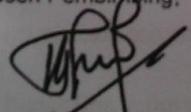
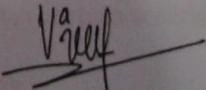
Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

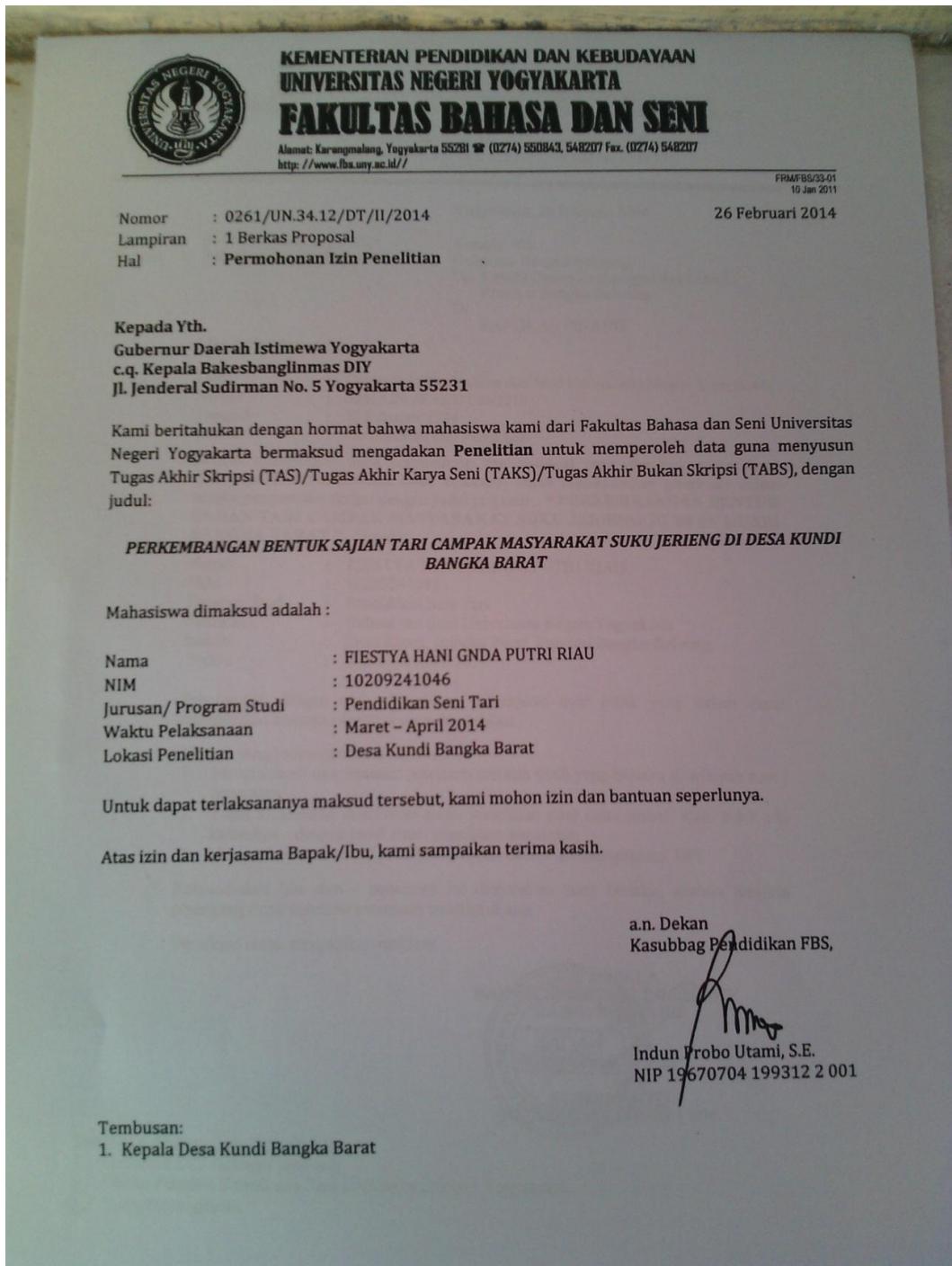
Nama : PIESTYA HANI SANDA P.R No. Mhs. : 10209241046
 Jur/Prodi : PEND. SENI TARI

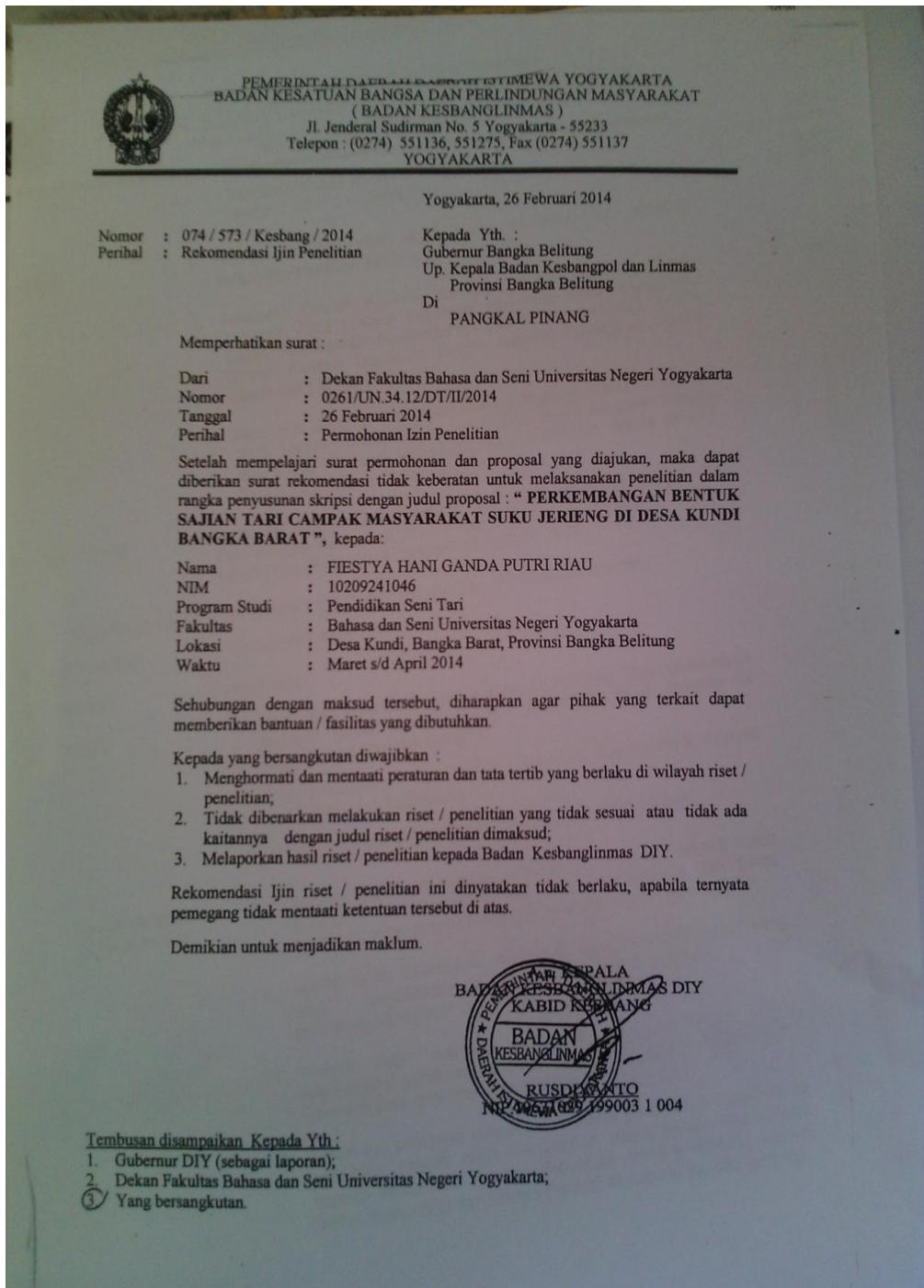
bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat
 Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
PERKENBANAN BENTUK SAJIAN TARI CAMPAK NASYATAKAT
SUKU SENENE DI DESA KUNDI BANGKA BARAT

Lokasi: DESA KUNDI BANGKA BARAT
 Waktu: MARET - APRIL
 Alamat: DESA KUNDI, BANGKA BARAT

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui, Dosen Pembimbing,  <u>Ali NIZOMAN SERIATI, M.Hum</u> <u>NIP. 19621231 198803 2 003</u>	Yogyakarta,..... Pemohon,  <u>PIESTYA HANI SANDA P.R.</u> <u>NIN. 10209241046</u>
---	---





hasil
tung
ngan

pada
yang
sgrasi
akan

ra.



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
 Kompleks Perkantoran & Pemukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
 Kel Air Itam - Pangkalpinang Telp. (0717) 439369; 439371

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 070/ 11 /BKBP/2014

a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 1 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Daerah Tahun 2013 Nomor 1 Seri D);
 3. Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Uraian Tugas Dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Berita Daerah Tahun 2013 Nomor 13 Seri D).

b. Menimbang : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/573/Kesbang/ 2014 tanggal 26 Februari 2014.

GUBERNUR KEPULAUAN BANGKA BELITUNG, memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama/Obyek : Fiestya Hanif Ganda Putri Riau
 b. Jabatan : Mahasiswa
 c. Untuk : 1) Melakukan penelitian, dengan proposal berjudul **"Perkembangan Bentuk Sajian Tari Campak Masyarakat Suku Jerieng Di Desa Kundi Bangka Barat"**.
 2) Lokasi Penelitian : Desa Kundi, Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
 3) Waktu/lama penelitian : Maret s.d April 2014 (Satu bulan)

dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian/survei/riset, peneliti harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota dan Dinas terkait setempat dengan menunjukkan rekomendasi penelitian ini.
 2. Peneliti tidak dibenarkan melakukan penelitian/survei/riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul penelitian/survei/riset dimaksud.
 3. Peneliti wajib mematuhi ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, ketentuan peraturan perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
 4. Dalam hal penelitian melebihi dari waktu berakhirnya rekomendasi penelitian, peneliti wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi kepada Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

5. Peneliti diwajibkan untuk melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
6. Peneliti yang tidak mentaati ketentuan sebagaimana tercantum pada butir 1 (satu) sampai dengan butir 4 (empat), serta penelitian yang dilaksanakan menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia akan diberi sanksi berupa pencabutan rekomendasi penelitian.

Demikian rekomendasi penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 6 Maret 2014

an. GUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK,
PEMERINTAH PROVINSI
BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK
H. HARDY SH, MH
PEMBINA UTAMA MADYA
NIP. 19611013 198101 1 001

Tembusan Yth :

1. Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (sebagai laporan)
2. Bupati Bangka Barat
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Bangka Barat